

BAB V

PENUTUP

a) Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, pengembangan soal berpikir kritis berbasis numerasi untuk SMP kelas VII menggunakan model *formative evaluation* dari Tessmer. Soal berpikir kritis berbasis numerasi untuk SMP kelas VII yang dikembangkan dikatakan baik jika memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan memiliki efek potensial. Berikut uraian kesimpulan yang diperoleh :

1. Proses pengembangan soal berpikir kritis berbasis numerasi untuk SMP kelas VII melalui tahapan pengembangan *formative evaluation* dari Tessmer. Pada tahap *expert review*, validator menilai *prototype 1* terkait materi, konstruk, dan bahasanya. Hasil penilaian validator terkait kevalidan berada pada kategori valid dengan hasil 3,58. Komentar dan saran validator dijadikan bahan pertimbangan untuk revisi soal berpikir kritis berbasis numerasi. Hasil revisi selanjutnya diujicobakan pada tahap *one-to-one* untuk menguji keterbacaan soal. Berdasarkan hasil tahap *one-to-one* , peserta didik paham maksud soal. Sehingga tidak ada revisi terkait soal, dan hasil tahap ini dinamakan *prototype 2*. Selanjutnya *prototype 2* akan diuji cobakan pada tahap *small group*. Pada tahap ini peserta didik diminta mengerjakan soal, selanjutnya mengisi angket untuk mengetahui kepraktisan soal. Hasil kepraktisan berada pada kategori praktis dengan presentasi hasil yaitu 82%.
2. Efek potensial soal berpikir kritis berbasis numeras diperoleh ketika soal tersebut diuji cobakan pada tahap *field test*. Hasil tahap tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan hasil presentasinya yaitu 80,43%. Sehingga dapat dikatakan bahwa soal berpikir kritis berbasis numerasi memiliki efek potensial terhadap kemampuan berpikir kritis.

b) Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada pengembangan soal berpikir kritis berbasis numerasi, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian lebih lanjut sebagai berikut :

1. Sebaiknya soal berpikir kritis berbasis numerasi yang dikembangkan tidak hanya untuk memenuhi kriteria valid dan praktis. Melainkan juga mempertimbangkan hasil setiap uji coba yang dilakukan untuk merevisi lebih lanjut, sehingga produk yang dikembangkan lebih valid dan praktis.
2. Sebaiknya jumlah subjek dari setiap tahap bisa lebih banyak terutama pada tahap *field test*, agar hasil penelitian yang didapatkan lebih objektif.
3. Penelitian pada pengembangan soal berpikir kritis berbasis numerasi ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dalam pengembangan soal dapat lebih baik agar pelaksanaannya bisa lebih maksimal.